

Bagaimana Memanfaatkan Idiom Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia untuk Buku Pengayaan BIPA

Islam Ragab Abdelhamid Shehata¹, Yeti Mulyati², Nuny Sulistiany Idris³, Ma'mur Saadie⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}
islam@upi.edu, yetimulyati@upi.edu, nuny@upi.edu, mamursaadie@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memanfaatkan idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia untuk buku pengayaan BIPA. Sampel data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber berupa kamus-kamus idiom bahasa Indonesia, seperti (1) Kamus Idiom Bahasa Indonesia, karya (Chaer, 1993), (2) Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, karya (Badudu, 2009), (3) Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia, karya (Chaniago & Pratama, 2003), dan (4) Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring. Data dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya empat jenis idiom dalam bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Arab, yakni (1) idiom diserap secara total, (2) idiom diserap bagian pertamanya, (3) idiom diserap bagian tengahnya, dan (4) idiom diserap bagian akhirnya. Idiom juga dapat dimasukkan dalam buku pengayaan BIPA dengan beberapa konteks, seperti konteks budaya, agama, pekerjaan dan keluarga. Idiom juga dapat diajarkan melalui beberapa cara, seperti dalam teks bacaan, dialog, dan bahan simakan. Pembelajaran tentang idiom berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, memudahkan pemahaman bahasa Indonesia bagi siswa, meluaskan pikiran siswa tentang makna sebuah kosakata yang diubah setelah digabung dalam sebuah idiom, dan memperkaya khazanah bahasa siswa.

Kata Kunci: BIPA, Serapan, Buku pengayaan, Idiom, Ungkapan.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan meminjamkannya banyak kosakata, idiom dan ungkapan yang beragam. Hal tersebut karena susahnyanya dapat bahasa yang bisa berkembang dan berdiri sendiri tanpa pengaruh atau pemengaruh. Semua bahasa berkembang dari masa ke masa. Perkembangan itu terjadi karena alasan internal dan eksternal. Vendryes (2014: 348) menjelaskan bahwa perkembangan sebuah bahasa yang terus menerus terjadi dalam keadaan isolasi dari semua pengaruh eksternal dianggap hal ideal yang hampir tidak dapat dicapai dalam bahasa apa pun. Sebaliknya, pengaruh yang dampak terhadap suatu bahasa dari bahasa lain sering kali berperan penting dalam perkembangan bahasa tersebut. Hal ini karena gesekan bahasa merupakan keniscayaan sejarah, dan gesekan tersebut tentu menimbulkan tumpang tindih.

Eddy (1989: 9) mengatakan bahwa pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain merupakan hal yang lumrah. Bagi bangsa yang pernah mengadakan kontak langsung dengan bangsa lain, atau melalui kebudayaannya, peristiwa saling mempengaruhi antara bahasanya tidak dapat dihindarkan. Pengaruh ini didominasi oleh bangsa yang lebih maju peradabannya. Dari kontak dan pengaruh ini timbullah unsur serapan dalam suatu bahasa. Eddy melanjutkan bahwa proses penyerapan unsur suatu bahasa oleh bahasa lain terjadi juga melalui aktivitas pengajaran bahasa. Kemudian (Siddik, 2015) mengungkapkan bahwa aspek terpenting yang tampak dalam interaksi bahasa adalah aspek yang berkaitan dengan kosakata, di mana pergerakan pertukaran antarbahasa aktif dan sering dikutip satu sama lain.

Bahasa adalah komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984: 1). Idiom adalah salah satu hal yang digunakan orang pada saat berkomunikasi satu sama lain. Kosakata 'idiom' diserap dari bahasa Belanda 'idoom' (Jones, 2008: 117). Istilah tersebut berasal dari bahasa Yunani 'idooma' yang berarti 'yang dijadikan

kekhususan' (Badudu, 1986: 29). Menurut Alwasilah (1984: 150), idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Selain itu, idiom juga merupakan persoalan pemakaian bahasa oleh penutur asli. Definisi lain diungkapkan oleh Chaer (2014: 296) bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Dari definisi idiom tersebut, dapat memahami bahwa idiom memiliki ciri yang beda dengan kosakata, yang demikian membutuhkan cara penjelasan dan pembelajaran yang berbeda juga apalagi bagi siswa BIPA. Bagaimanakah dapat memanfaatkan idiom dalam bahan pengayaan BIPA? Itulah pembahasan penulis dalam artikel ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sejenis terkait pemanfaatan idiom untuk bahan pengayaan BIPA. Tesis ditulis oleh (Widia Oktapiani, 2021) berjudul (*Kajian Kontrastif Idiom Berleksikon Anggota Tubuh dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan BIPA*). Tesis tersebut menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan yang dapat digunakan oleh pemelajar BIPA. Buku pengayaan tersebut berisi tentang idiom berleksikon anggota tubuh beserta organ tubuh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Penelitian lain ditulis oleh (Choi ChunJa, 2020) berupa tesis berjudul (*Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea dengan Konten Karakter serta Pemanfaatannya untuk Buku Pengayaan BIPA*). Hasil dari tesis tersebut menunjukkan bahwa pada idiom bahasa Indonesia maupun bahasa Korea tidak ditemukan idiom yang beraspek bentuk kata dengan konten karakter. Sebagian besar idiom berbentuk frasa dan klausa. Idiom kedua bahasa tersebut memiliki persamaan nilai karakter seperti nilai karakter jujur, bertanggung jawab, peduli, dan komunikatif. Penelitian selanjutnya berupa tesis ditulis oleh (Zhang Lidong, 2020) berjudul (*Analisis Kontrastif Idiom Berleksikon Shio dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pengayaan BIPA Tiongkok*). Hasil dari tesis ini menunjukkan bahwa terdapatnya idiom berleksikon Shio dalam bahasa Indonesia dan Tiongkok. Tesis ini juga menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan idiom bagi pemelajar BIPA Tiongkok berbasis kebutuhan pemelajar BIPA Tiongkok dan hasil perbandingan antara idiom Indonesia dan Mandarin. Dengan demikian, terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu di atas, yaitu bahasan tentang buku pengayaan BIPA; terdapat perbedaan, yakni penelitian terdahulu mengkaji tentang idiom bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, Korea dan Mandarin. Oleh karena itu, belum terdapatnya penelitian yang mengkaji tentang idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Penulis akan mencoba membahas tentang hal tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Azwar (2007: 6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang disajikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskriptifkan idiom Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Arab atau yang menggunakan kosakata serapan bahasa Arab, dan menjelaskan bagaimana memanfaatkan idiom tersebut dalam buku pengayaan BIPA. Sumber sampel data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber berupa kamus-kamus idiom bahasa Indonesia, seperti (1) Kamus Idiom Bahasa Indonesia, Chaer, (1993), (2) Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, Badudu, (2009), (3) Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia, Chaniago & Pratama, (2003), dan (4) Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Idiom yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok kata yang bermakna khusus dan menggunakan kata serapan bahasa Arab. Terdapat banyak idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Penulis membagi idiom tersebut menjadi empat kelompok, yakni (1) idiom serapan total, (2) idiom diserap bagian pertamanya, (3) idiom diserap bagian tengahnya, dan (4) idiom diserap bagian akhirnya.

Contoh idiom serapan total

Maksud dari idiom serapan total adalah idiom yang terdiri atas kosakata serapan dari bahasa Arab. Idiom tersebut dapat dicontohkan seperti berikut;

- a. **ahli kitab**; idiom tersebut terdiri atas kata ‘ahli’ serapan dari kata Arab ‘أهل’ dan kata ‘kitab’ serapan dari kata Arab ‘كِتَاب’. Idiom tersebut dalam bahasa Arab adalah ‘أهل الكِتَابِ *ahlul kitab*’. Makna idiom tersebut adalah mereka pemeluk sebuah agama yang mempunyai kitab suci samawi selain Islam, seperti pemeluk agama Yahudi dan Kristen.
- b. **ilmu akhirat**; idiom ini terdiri atas kata ‘ilmu’ serapan bahasa Arab ‘عِلْمٌ’ dan kata ‘akhirat’ serapan bahasa Arab ‘آخِرَةٌ’. Idiom tersebut dalam bahasa Arab adalah ‘عِلْمُ الْآخِرَةِ *ilmul akhirah*’. Makna idiom tersebut adalah ilmu agama.
- c. **lahir batin**; idiom ini terdiri atas kata ‘lahir’ serapan bahasa Arab ‘ظَاهِرٌ’ dan kata ‘batin’ serapan bahasa Arab ‘بَاطِنٌ’. Kata ‘lahir’ mengalami perubahan dalam pelafalan, dari ‘zahir’ menjadi ‘lahir’. Idiom tersebut dalam bahasa Arab adalah ‘ظَاهِرٌ وَبَاطِنٌ *zahir wa batin*’. Idiom tersebut artinya sepenuh atau segenap hati, seperti contoh kalimat ‘kita akan membantu Anda secara lahir batin’.
- d. **nafsu iblis/ setan**; idiom ini terdiri atas kata ‘nafsu’ serapan bahasa Arab ‘نَفْسٌ’ dan kata ‘iblis’ atau ‘setan’ serapan bahasa Arab ‘إِبْلِيسٌ’ atau ‘شَيْطَانٌ’. Idiom tersebut dalam bahasa Arab adalah ‘نَفْسٌ إِبْلِيسٌ *nafsu iblis/ نَفْسُ الشَّيْطَانِ nafsusyaitan*’. Idiom ini memiliki arti tindakan atau perbuatan yang mengarah kepada kemaksiatan atau kejahatan.
- e. **napas senin kamis**; idiom ini terdiri atas tiga kata serapan bahasa Arab, yakni ‘نَفْسٌ’, ‘إِثْنَيْنِ’, dan ‘خَمِيسٌ’. Idiom tersebut memiliki arti mengap-mengap, sesak atau kesukaran yang sangat amat. Seperti dalam kalimat ‘hidupnya senin kamis’ atau ‘napasnya senin kamis’.

Contoh idiom serapan bagian pertamanya

Maksud dari idiom serapan bagian pertamanya adalah idiom yang kosakata pertamanya adalah serapan dari bahasa Arab. Idiom tersebut dapat dicontohkan seperti berikut;

- a. **siasat kura-kura**; kosakata pertama dalam idiom tersebut ‘siasat’ adalah serapan dari kata Arab ‘سِيَّاسَةٌ’. Idiom ini dalam bahasa Arab ‘سِيَّاسَةُ السُّلْحَفَاءِ *siasatus sulhufat*’. Idiom tersebut memiliki arti akal atau taktik menurut keadaan atau situasi tertentu.
- b. **tabiat kucing**; kata pertama dalam idiom tersebut ‘tabiat’ adalah kata serapan bahasa Arab ‘طَبِيعَةٌ’. Idiom tersebut dalam bahasa Arab ‘مِثْلُ طَبِيعَةِ الْقَطْرِ *mithla tabi’at alqitat*’. Idiom tersebut memiliki arti culas, malas sekali, tidak jujur atau tidak lurus hati.
- c. **seumur hidup**; kata pertama dalam idiom ini ‘umur’ adalah kata serapan bahasa Arab ‘عُمْرٌ’. Idiom ini dalam bahasa Arab adalah ‘طَوَالَ عُمْرِهِ *tawala umrihi*’. Arti dari idiom ini adalah selama hidup atau sepanjang kehidupan.
- d. **ibarat kiambang**; kosakata pertama dalam idiom ini ‘ibarat’ adalah kata serapan dari bahasa Arab ‘عِبَارَةٌ’. Idiom tersebut memiliki arti tidak tetap atau tidak teguh. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab dengan idiom ini adalah ‘مِثْلُ زَيْدِ النَّخْرِ *mithla zabadil bahri*’.
- e. **mati langkah**; idiom tersebut dimulai dengan kata ‘mati’ yang merupakan serapan dari kata Arab ‘مَاتَ’. Idiom ini memiliki arti tidak dapat berbuat apa-apa karena gerak tipu lawan. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab dengan idiom ini adalah ‘قَلَّتْ حِيلَتُهُ *qallat hilatuhu*’.

Contoh idiom serapan bagian tengah

Maksud dari idiom serapan bagian tengah adalah idiom yang kosakata tengahnya adalah serapan dari bahasa Arab. Idiom tersebut dapat dicontohkan seperti berikut;

- a. **menarik napas dalam-dalam**; dalam idiom tersebut terdapat di tengahnya kata ‘napas’ yang merupakan serapan dari bahasa Arab ‘نَفْسٌ’. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab dengan idiom tersebut adalah ‘أَخَذَ نَفْسًا عَمِيْقًا *akhaza nafasan amiqan*’. Arti dari idiom tersebut adalah mengeluh dengan amat sangat.

- b. **tidak kabar akan diri**; kata ‘kabar’ yang merupakan serapan dari bahasa Arab ‘خَبَرَ’ jatuh pada tengah idiom tersebut. Idiom ini memiliki arti pingsan atau tidak bisa berbicara sama sekali karena kehilangan kesadaran. Idiom yang mirip dengan idiom ini dalam bahasa Arab adalah ‘لَمْ يَنْبَسْ بِيَنْتِ شَفَاةٌ’ *lam yanbas bibinti syafah*’.
- c. **anak haram jadah**; di tengah idiom ini terdapat kata ‘haram’ yang merupakan serapan dari kata Arab ‘حَرَامٌ’. Contoh kegunaan idiom ini adalah ‘anak haram jadah tak tahu diuntung sumpahnya’. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab dengan idiom ini adalah ‘ابْنُ الرَّزَا لَا يُؤَفَّقُ لِخَيْرٍ’ *ibnuzina la yuwaffaqu likhairin*’.
- d. **merusak badan sendiri**; kata ‘badan’ dalam idiom tersebut merupakan serapan dari kata Arab ‘بَدَنٌ’. Arti dari idiom ini adalah merugikan diri sendiri. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab dengan idiom ini adalah ‘جَنَى عَلَى نَفْسِهِ’ *jana ‘ala nafsihi*’.
- e. **membuang hajat besar/ kecil**; di tengah idiom ini terdapat kata ‘hajat’ yang merupakan serapan dari kata Arab ‘حَاجَةٌ’. Arti dari idiom ini adalah membuang air besar atau kecil. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab adalah ‘يَقْضِي حَاجَتَهُ مِنَ الْخَلَاءِ’ *yaqdi hajatahu minal khlaa*.

Contoh idiom serapan bagian akhir

Maksud dari idiom serapan bagian akhir adalah idiom yang kosakata terakhirnya adalah serapan dari bahasa Arab. Idiom tersebut dapat dicontohkan seperti berikut;

- a. **sempit akal**; kata akal dalam idiom tersebut adalah kata serapan dari bahasa Arab ‘عَقْلٌ’. Arti idiom tersebut adalah kurang cerdas. Idiom yang mirip dalam bahasa Arab adalah ‘ذَوَائِقُلُ الْاَكْلِ’ *dhoaiqul akli*’.
- b. **batu bersurat**; kata ‘surat’ diserap dari kata Arab ‘سُورَةٌ’. Idiom tersebut memiliki arti prasasti atau batu peninggalan zaman dulu yang berisi tulisan peringatan. Idiom tersebut dalam bahasa Arab sama dengan istilah ‘نُقُوشٌ’ *nuqusy*’.
- c. **suara rakyat**; kata ‘rakyat’ adalah kata serapan dari kata Arab ‘رَعِيَّةٌ’. Idiom ini memiliki arti pendapat orang banyak. Dalam bahasa Arab terdapat arti yang sama, yakni ‘صَوْتُ الرَّعِيَّةِ’ *sautur ra’iah*’.
- d. **surga dunia**; dalam idiom ini terdapat kata ‘dunia’ yang merupakan serapan dari kata Arab ‘دُنْيَا’. Arti dari idiom ini adalah segala kesenangan dan kenikmatan dalam kehidupan di dunia. Dalam bahasa Arab terdapat idiom yang sama, yakni ‘جَنَّةُ الدُّنْيَا’ *jannatud dunia*’.
- e. **menaruh aib**; kata ‘aib’ adalah kata serapan dari kata Arab ‘عَيْبٌ’. Arti dari idiom ini adalah merasa malu. Idiom yang sama dalam bahasa Arab adalah ‘رَكِبَهُ الْعَيْبُ’ *rakibahul aibu*’.

Manfaat Idiom bagi Buku Pengayaan BIPA

Siswa BIPA mengalami kendala dalam memahami idiom ketika ditemukan dalam sebuah teks bacaan, media, dan surat kabar misalnya. Hal ini terjadi karena makna kosakata dalam sebuah idiom berbeda dengan makna kosakata itu sendiri. Sebagai contoh, idiom ‘meja hijau’ akan dipengerti bahwa ini meja berwarna hijau. Sementara makna dari idiom tersebut adalah pengadilan. Contoh lain, ‘kabar burung’ akan dipengerti sebagai kabarnya burung atau sebuah kabar tentang sebuah burung padahal makna idiomatikanya adalah kabar yang belum pasti benar tidaknya. Kesalahpahaman tersebut terjadi juga ketika siswa BIPA menggunakan mesin terjemahan sendiri.

Dengan demikian, dibutuhkan cara untuk memasukkan materi tentang idiom dan memanfaatkannya untuk buku pengayaan BIPA agar dapat menambah wawasan siswa BIPA dalam memahami materi yang mereka pelajari. Terdapat banyak konteks yang dapat memasukkan materi tentang idiom di dalamnya, antara lain;

- a. **Konteks Budaya**; sebagai contoh, pada saat mengajarkan budaya idulfitri di Indonesia kepada siswa BIPA. Terdapat beberapa hal yang diungkapkan oleh orang Indonesia pada saat itu yang perlu diketahui oleh siswa BIPA. Perhatikan dialog berikut;

Yuli : Asalamualaikum, Bapak Rahim.

Rahim : Walaikumsalam, Mas Yuli.

Yuli : Selamat Idulfitri, Bapak. Mohon maaf lahir batin.

Rahim : Terima kasih banyak. Selamat idulfitri juga untuk Anda, Mas Yuli.

Setelah siswa BIPA membaca dialog seperti di atas akan belajar apa yang perlu diungkapkan pada saat idulfitri, dia juga akan memahami makna 'lahir batin', serta mendapat jawaban atas pertanyaan mereka 'mengapa orang Indonesia meminta maaf pada saat hari raya?'

- b. **Konteks Agama;** sebagai contoh, pada saat siswa BIPA belajar tentang agama yang ada di Indonesia, kemudian menemukan kalimat seperti ini "ahli kitab hidup dengan damai di Indonesia" dia akan bertanya kepada gurunya apakah yang dimaksud dengan 'ahli kitab'. Contoh lain, ketika siswa menemukan idiom 'ilmu akhirat', akan bertanya kepada gurunya tentang maksud idiom tersebut.
- c. **Konteks Pekerjaan;** pada saat siswa diajarkan teks atau mendengar idiom seperti 'mati angin', 'mati langkah' atau 'siasat kura-kura' akan bertanya juga tentang makna idiom tersebut kepada gurunya.
- d. **Konteks Keluarga;** sebagai contoh, teks pendek seperti 'keluarga saya adalah surga duniaku yang selalu membantu saya untuk belajar seumur hidupku'. Melalui teks ini siswa dapat belajar apa yang dimaksud dengan idiom 'surga dunia' dan 'seumur hidup' serta cara menggunakannya.

Begitu pun untuk konteks-konteks lainnya yang diajarkan kepada siswa BIPA. Dengan banyaknya konteks yang dibuat oleh guru, pembelajaran tentang idiom akan menjadi menarik bagi siswa BIPA.

Dalam taksonomi pendidikan Bloom dirancang sebuah model untuk menerapkan sebuah pengetahuan dalam pembelajaran. Dimensi proses kognitif yang dirancang terdiri atas enam kategori, yakni (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta (Anderson & Krathwohl, 2017: 44-45). Dengan demikian, guru akan mengajar siswanya terlebih dahulu tentang sebuah idiom, maknanya dan cara menggunakannya, kemudian siswa akan mencoba menerapkan hal tersebut dengan beberapa latihan yang dibuatkan oleh gurunya dalam beberapa konteks yang berbeda.

Adapun untuk latihan-latihan yang dapat dibuatkan untuk siswa BIPA agar memudahkan pemahaman siswa tentang idiom bermacam-macam. Nurgiyantoro (2014: 75-76) mengatakan bahwa pemilihan jenis dan bentuk alat penilaian dapat dilihat dari sudut ranah tujuan pembelajaran yang terdiri atas tiga ranah, yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan demikian, terdapat banyak macam latihan yang dapat diberikan kepada siswa, antara lain (1) dialog, (2) teks bacaan pendek, (3) pilihan ganda antara idiom dan maknanya, (4) menjodohkan idiom dengan makna benarnya, (5) mencocokkan idiom dengan konteks yang cocok digunakan di dalamnya, (6) membuat kalimat dengan menggunakan sebuah idiom, (7) siswa mencari idiom yang sama dalam bahasa ibunya, dan (8) melengkapi kalimat dengan idiom yang cocok, dan sebagainya dari banyak latihan yang akan dibuat oleh guru BIPA untuk membantu siswanya belajar idiom dengan mudah.

Adanya idiom dalam bahan ajar memberikan banyak manfaat kepada siswa. Daoud (2003: 7) mengatakan bahwa idiom memiliki banyak manfaat, antara lain (1) memekatkan makna, (2) mengungkapkan makna secara jelas dan akurat untuk mencapai maksud dari komunikasi, (3) meringkaskan makna tanpa ambiguitas atau kebingungan dan (4) memperkaya bahasa dengan memberinya kemampuan besar untuk mengungkapkan makna yang bermacam-macam. Terdapat dua kepentingan lain diungkapkan oleh (Alfajr, 2012), yakni (5) memberikan pengaruh besar untuk makna sebuah kalimat daripada pengaruh makna leksikalnya, dan (6) memperkaya kamus elektronik terutama aspek penerjemahan mesin yang biasanya menerjemahkan sesuatu secara harfiah.

Penulis dapat menambahkan kepentingan lain, yakni (7) bermanfaat besar dalam pembelajaran sebuah bahasa kepada penutur asing -dalam hal ini BIPA-, karena mengajarkan dan memahami sebuah idiom berbeda dengan kosakata biasa apalagi ketika pelajar asing menemukan sebuah idiom dalam sebuah teks yang mempunyai makna jauh dari makna harfiahnya, dan (8) mendorong para peneliti untuk membuat kamus idiom serapan jika terdapatnya banyak idiom dalam sebuah bahasa -

dalam hal ini idiom serapan dalam bahasa Indonesia- sehingga menjadi seperti kamus kosakata serapan.

SIMPULAN

Berdasarkan tentang apa yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang dikelompokkan oleh penulis ke empat kelompok, yakni (1) idiom serapan total, seperti 'ilmu akhirat', (2) idiom diserap bagian pertamanya, seperti 'tabiat kucing', (3) idiom diserap bagian tengahnya, seperti 'merusak badan sendiri', dan (4) idiom diserap bagian akhirnya, seperti 'suara rakyat'. Idiom serapan tersebut dapat dimanfaatkan untuk buku pengayaan BIPA dalam banyak konteks yang dibuatkan oleh guru, seperti konteks budaya, agama dan lain-lain. Siswa dapat dilatih untuk menggunakan idiom supaya pembelajaran tentang idiom menjadi menarik bagi siswa BIPA dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang kalimat yang dibaca oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajr, M. (2012). *Ma'ajim atta'abirul istilahiah*. Online, diakses melalui <https://2u.pw/g8tnK>. diakses pada tanggal 11 November, 2021
- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Anderson, L & Krathwohl, D. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Bahasa. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring*. Diakses melalui: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Badudu, J. (1986). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: Gramedia.
- Badudu, J. (2009). *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Chaer, A. (1993). *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. NTT: Penerbit Nusa Indah
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaniago, N., & Pratama, B. (2003). *Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- ChunJa, C. (2020) Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea dengan Konten Karakter serta Pemanfaatannya untuk Buku Pengayaan BIPA. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daoud, M. (2003). *Mu'jam atta'birul istilahi fil arabiatil mu'asarah*. Cairo: Dar Gharib.
- Eddy, N. (1989). *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*. Flores: PT Nusa Indah.
- Jones, R. (2008). *Loan-Words in Indonesia and Malay*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Lidong, Z. (2020). Analisis Kontrastif Idiom Berleksikon Shio dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pengayaan BIPA Tiongkok. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEF.
- Oktapiani, W. (2021) Kajian Kontrastif Idiom Berleksikon Anggota Tubuh dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan BIPA. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siddik, L. (2015). Ihtikakul lughat wa atharuhu fit tatawuril lughawi. *Jurnal Almumarasatul lughawiyah*. Volume 6, Issues 2, 91-102.
- Vendryes, J. (2014). *Allughah*. Terjemahan bahasa Arab: Addawakhli, A & Alqassas, M. Cairo: National Centre for Translation.